

**Kendala Guru Bahasa Inggris Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19
(Studi kasus pada SMA Se Kecamatan Oba Utara T.A 2020/2021)**

Vebiyanti Nasir¹, Sariwati Muhamad²

^{1,2}Dosen Universitas Bumi Hijrah Tidore

Email: veebby16@gmail.com, aqilasari039@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 November 2021

Direvisi: 25 November 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5746160

Abstract:

This study aims to identify the obstacles that the English Teacher faced in online learning and the solutions that teachers applied in solving the obstacles, also to identify the method that the teachers used in teaching Grammar to students through online learning during pandemic Covid 19. Object of this study are 5 teachers of senior high school in Oba Utara Sub-District. A type of this study is qualitative, where the data obtained from observation and interview. The data analysis carried out are raw data, organizing and preparing, reading through all the data, coding the data, description, and interpreting the meaning of description. The result of the study showed that the obstacles that the teacher faced are lack of internet network, limited of learning facilities such as handphone that students don't have, the difficulty in teaching grammar by online, ineffective learning management, and learning assessment that is not appropriate with the assessment standard.

Keywords: *Obstacles, Online Learning, English Language*

PENDAHULUAN

Kecamatan Oba Utara merupakan salah satu kecamatan dari 4 kecamatan yang berada di jazirah Halmahera wilayah Kabupaten Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara. Kecamatan Oba Utara sendiri memiliki 2 kelurahan dan 11 desa, yang dimulai dari Desa Kaiyasa yang terletak di sebelah Utara sampai Desa Kusu

di Selatan (Badan Pusat Statistik Kota Tikep, 2014). Adapun Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang tersebar di kecamatan Oba Utara terdiri dari 2 SMK Kejuruan, 6 Sekolah Menengah Atas dan 1 Madrasah Aliyah.

Pada masa pandemi COVID - 19, pemerintah memberikan instruksi agar sekolah dapat menerapkan pembelajaran secara daring, tidak terkecuali sekolah –

sekolah yang berada di kecamatan Oba Utara. Pembelajaran daring diterapkan agar proses pembelajaran dapat terus berjalan. Pembelajaran daring sendiri memiliki kekuatan, tantangan dan hambatannya, itu artinya pembelajaran secara daring tidaklah semudah yang terlihat karena guru harus siap dengan segala tantangan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Mata pelajaran Bahasa Inggris sendiri memiliki 4 keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu Membaca (*Reading*), Menulis (*Writing*), Berbicara (*Speaking*), dan Menyimak (*Listening*). Selain 4 keterampilan ini, dalam pelajaran Bahasa Inggris terdapat Tata Bahasa (*Grammar*) yang juga diajarkan oleh guru secara daring.

Untuk mengajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris secara daring, guru dan siswa harus memiliki fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut. Namun, mengingat kondisi ekonomi siswa dan tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran serta area rumah dan sekolah yang minim jaringan telepon maupun internet, maka tentu saja pembelajaran daring yang diterapkan akan mendapat berbagai kendala yang dapat mempengaruhi dan menghambat proses pembelajaran sehingga ketuntasan guru dalam memberikan pelajaran juga terhambat dan siswa tidak memahami apa yang diberikan oleh guru.

Kendala – kendala tersebut adalah hal penting untuk dikaji, maka perlu penelitian mengenai kendala yang dihadapi oleh Guru Bahasa Inggris di Kecamatan Oba Utara, dan solusi yang mereka berikan untuk mengantisipasi setiap kendala yang ditemui serta metode yang digunakan ketika mengajar Tata Bahasa (*Grammar*) secara daring.

KAJIAN TEORI

Pengertian Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (U, 2015). Dalam pengertian sederhana, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa/anak didiknya. Sedangkan di mata masyarakat, guru bukan hanya orang yang memberikan ilmu di sekolah tetapi juga di tempat – tempat tertentu seperti masjid, tempat kursus, di rumah maupun di padepokan. Karena guru memiliki arti kata yang luas, yang mana tidak berpatokan pada orang yang bekerja di lembaga pendidikan formal tetapi juga di lembaga – lembaga non formal.

Menjadi guru di lembaga pendidikan formal tidaklah mudah karena guru harus memiliki berbagai kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru pada masa pandemic COVID - 19 dituntut harus menguasai berbagai teknologi penunjang pendidikan guna terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pengajaran mata pelajaran Bahasa Inggris, guru harus menguasai 4 keterampilan yaitu, Berbicara, Menyimak, Membaca dan Menulis. Selain 4 keterampilan ini, terdapat juga Tata Bahasa yang dalam pengajarannya harus benar – benar detail agar tidak ada kesalahan dalam penulisan oleh peserta didik.

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas,

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran ini mampu mengubah cara penyampaian pengetahuan secara tradisional ke dalam bentuk penyampaian dengan menggunakan internet dan teknologi multimedia. Yang mana penggunaan internet dan teknologi multimedia ini mampu mempertemukan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring sangat menentukan hasil belajar mereka. Menurut Imania (dalam Rigianti, 2020), pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian konvensional yang dituangkan dalam format digital melalui internet. Pembelajaran secara daring menjadi cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan perangkat elektronik khususnya internet, yang mana internet dapat menjangkau siswa yang berada dirumah. Untuk itu, pembelajaran daring dipercaya menjadi satu-satunya solusi pada masa pandemic COVID-19.

Salah satu tantangan dari pembelajaran daring adalah keahlian dalam penggunaan teknologi oleh guru maupun siswa. Dabbagh (dalam Handarini, 2020) menyebutkan bahwa ciri – ciri siswa dalam aktivitas belajar mengajar daring yaitu:

1. Semangat belajar;
2. *Literacy* terhadap teknologi;
3. Kemampuan komunikasi interpersonal;
4. Berkolaborasi;
5. Keterampilan untuk belajar mandiri;

Media dan Aplikasi yang Digunakan dalam Pembelajaran Daring

Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah Smartphone (telepon pintar) yang berbasis Android, laptop atau komputer. Karena belajar daring menggunakan internet, maka ketersediaannya jaringan internet pun menjadi tolak ukur terlaksana atau tidaknya pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), media pembelajaran daring terdiri dari :

1. Rumah Belajar oleh Pusdatin Kemendikbud (<http://belajar.kemdikbud.go.id>)
2. TV Edukasi Kemendikbud (<http://tve.kemdikbud.go.id/live>)
3. Pembelajaran Digital oleh Pusdatin dan SEAMOLEC, Kemendikbud. (<http://rumahbelajar.id>)
4. Tatap Muka Daring Program Sapa Duta Rumah Belajar Kemendikbud. (pusdatin.webex.com)
5. LMS SIAJAR dan SEAMOLEC, Kemendikbud. (<http://lms.seamolec.org>)
6. Aplikasi daring untuk paket A, B, C. (<http://setara.kemdikbud.go.id/>)
7. Guru berbagi (<http://guruberbagi.kemdikbud.go.id>)
8. Membaca digital (<http://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/>)
9. Video pembelajaran (<http://video.kemdikbud.go.id>)
10. Suara Edukasi Kemendikbud (<http://suaraedukasi.kemdikbud.go.id>)
11. Radio Edukasi Kemendikbud (<http://radioedukasi.kemdikbud.go.id>)

12. Sahabat Keluarga – Sumber Informasi dan bahan ajar pengasuhan dan pendidikan keluarga (<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/>)
13. Ruang Guru PAUD Kemendikbud (<http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/>)
14. Buku sekolah elektronik (<http://bse.kemdikbud.go.id/>)
15. Mobile edukasi – bahan ajar multimedia (<http://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi>)
16. Modul Pendidikan Kesetaraan (<http://emodul.kemdikbud.go.id/>)
17. Sumber Bahan Ajar Siswa SD, SMP, SMA dan SMK (<http://sumberbelajar.seamolec.org/>)
18. Kursus daring untuk guru dari SEAMOLEC (<http://mooc.seamolec.org/>)
19. Kelas daring untuk siswa dan mahasiswa (<http://elearning.seamolec.org/>)
20. Buku digital *open-accesses* (<http://pustakadigital.kemdikbud.go.id/>)

Selain media yang sesuai dengan peraturan pemerintah, terdapat pula aplikasi telepon genggam yang dapat mempertemukan guru dan siswa secara daring yaitu WhatsApp, video conference zoom, google classroom, skype dan video youtube.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Suhenry at al, (2020) menyatakan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan, yaitu:

1. Guru dan siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan mudah tanpa dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat.

2. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
3. Siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami setiap saat dan di mana saja serta dapat mengakses internet untuk mendapatkan tambahan informasi terkait materi yang dipelajari.
4. Guru dan siswa dapat berdiskusi dalam suatu grup atau aplikasi dengan mudah yang dapat diikuti oleh jumlah siswa yang banyak.
5. Siswa menjadi aktif
6. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Adapun kelemahan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Guru lebih banyak memberikan tugas melalui buku yang diberikan
2. Guru dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran yang berbasis teknologi
3. Siswa yang tidak memiliki motivasi cenderung gagal.
4. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Kendala Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring

Kegiatan belajar mengajar di sekolah secara daring merupakan hal yang baru dan menantang bagi guru. Pembelajaran secara daring sekilas terlihat mudah, namun ada beberapa kendala yang secara umum terjadi di sekolah yang melakukan pembelajaran daring tersebut. Kendala – kendala tersebut antara lain dikemukakan oleh Prawanti dan Sumarni (2020), sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa memiliki fasilitas pembelajaran;
2. Kurangnya pengetahuan tentang platform – platform yang menunjang pembelajaran;

3. Siswa kurang memahami materi pembelajaran;
4. Guru tidak dapat memantau perkembangan siswa secara langsung karena berkurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Menurut Rigianti (2020), kendala pembelajaran daring mulai terlihat pada minggu ke 2 pelaksanaannya. Adapun beberapa kendala yang terjadi yaitu:

1. Aplikasi pembelajaran;
2. Jaringan internet dan gawai;
3. Pengelolaan pembelajaran;
4. Penilaian Pembelajaran;
5. Kurangnya Pengawasan Orang Tua;

Anugrahana (2020) dalam jurnalnya mengatakan pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kendala, yaitu:

1. Siswa tidak memiliki gawai,
2. Keterbatasan koneksi dan kuota internet
3. Siswa jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring
4. Orang tua tidak dapat menjelaskan materi secara detail kepada siswa.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid - 19 terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh guru maupun siswa, sehingga dengan melihat fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi kendala guru Bahasa Inggris dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kecamatan Oba Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris

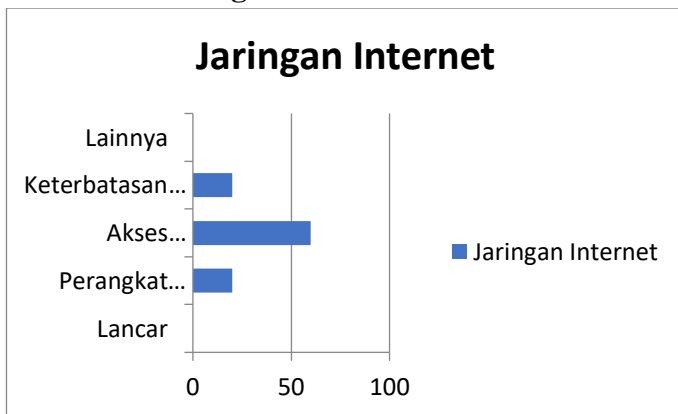
pada SMA – SMA yang dipilih secara acak menggunakan teknik pengumpulan sample yaitu *sample random sampling*. SMA yang terpilih menggunakan teknik pengumpulan sampel ini adalah SMAN 5 Tidore Kepulauan, SMAN 8 Tidore Kepulauan, SMA Khusus Olahraga Alkhananah, SMA Siti Aisyah dan SMAN 11 Tidore Kepulauan. Dari 5 SMA yang dipilih, ada 5 guru Bahasa Inggris yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan *google form* dan wawancara, teknik wawancara adalah wawancara tidak terstruktur yang hanya memuat permasalahan yang ada dalam pembelajaran daring. Teknik analisis data menggunakan metode Creswell yaitu raw data, mengatur dan menyiapkan data, membaca semua data, coding data, deskripsi, dan menginterpretasi apa yang dideskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid 19 merupakan tantangan baru bagi dunia pendidikan, kebijakan Lockdown dan PSBB membuat sistem pendidikan dan proses pembelajaran juga diubah. Pembelajaran yang tadinya bersifat tatap muka antara guru dan siswa kemudian diubah menjadi pembelajaran daring (online). Menurut Windhiyana (dalam Rosali, 2020:23), kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik (siswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang fleksibel karena guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran tanpa terhalang tempat dan waktu. Dengan adanya beberapa media pembelajaran yang ditetapkan Pemerintah semakin memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran daring. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran daring Bahasa Inggris seringkali ditemukan kendala sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai yang direncanakan. Dari penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring yaitu minimnya jaringan internet, terbatasnya fasilitas pembelajaran berupa handphone yang tidak dimiliki oleh siswa, kesulitan pengajaran Tata Bahasa secara daring, pengelolaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

1. Jaringan Internet

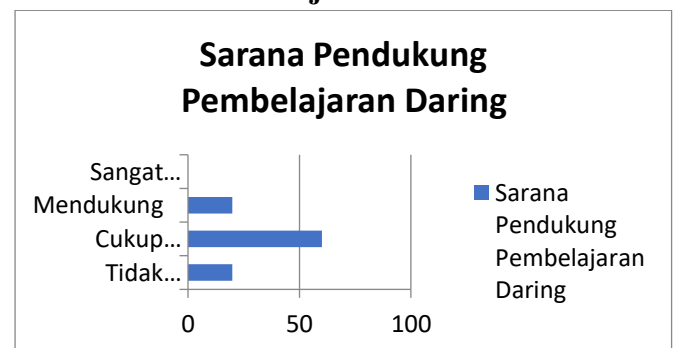


Gambar 1. Jaringan internet

(Zhang *et al.* dalam Handarini & Wulandari, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Penggunaan internet merupakan satu-satunya sarana yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran selama pandemic Covid 19. Namun, jaringan internet justru menjadi

kendala yang ditemui guru selama proses pembelajaran daring. Minimnya jaringan internet dikeluhkan guru maupun siswa yang tinggal di daerah terpencil dan dataran tinggi. Untuk itu ada salah satu sekolah yang memberikan solusi terkait minimnya akses internet dengan melaksanakan pembelajaran luring selama awal Pandemi Covid 19 di tahun akademik 2020/2021. Sekolah tersebut melakukan pembelajaran tatap muka karena tempat tinggal guru dan siswa berada di dataran tinggi yang tidak ada jaringan internetnya. Dari data yang diperoleh 60% guru mengatakan akses internet yang lambat menghambat proses pembelajaran daring, sehingga guru memberikan solusi dengan meminta siswa untuk datang ke sekolah mengambil buku belajar siswa dan modul agar siswa dapat belajar mandiri di rumah. Selain itu, 20% guru mengatakan kuota internet yang dimiliki guru dan siswa juga tidak selalu tersedia dan 20% guru mengatakan sebagian siswa tidak memiliki handphone. Sehingga guru memberikan tugas secara offline kepada siswa, namun karena terbatasnya informasi tidak semua siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut.

2. Fasilitas Pembelajaran

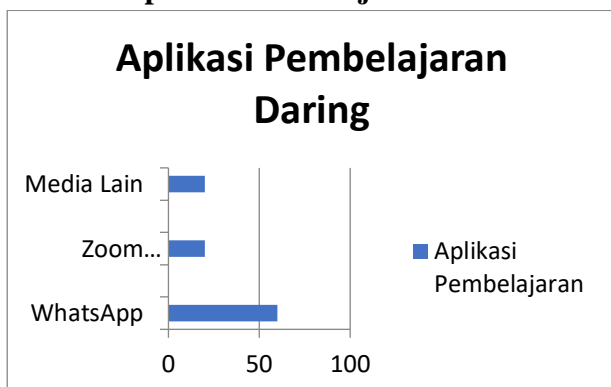


Gambar 2. Fasilitas Pembelajaran

Berjalannya pembelajaran daring tentunya harus didukung dengan fasilitas yang baik. Fasilitas pembelajaran ini dapat disediakan oleh sekolah, pemerintah maupun guru. Dari data yang diperoleh

60% guru menyatakan fasilitas pembelajaran cukup mendukung pembelajaran daring. Karena pemerintah menyediakan Kuota Internet dan Guru juga memiliki Handphone dan Laptop. Sementara itu hanya 20% guru yang menyatakan sarana/fasilitas pembelajaran mendukung proses pembelajaran daring karena pemerintah maupun sekolah menyediakan kuota internet. Dan 20% guru menyatakan fasilitas tidak mendukung karena siswa tidak memiliki handphone dan siswa yang tinggal di daerah yang minim jaringan internet. Guru mengantisipasi kendala seperti ini dengan memberikan solusi kepada siswa yang rumahnya berdekatan, mereka berkumpul dan belajar bersama menggunakan satu handphone yang dimiliki salah satu siswa. Selain itu, siswa yang tinggal di daerah yang minim jaringan internet, guru memberikan solusi dengan memberikan tugas mandiri.

3. Aplikasi Pembelajaran



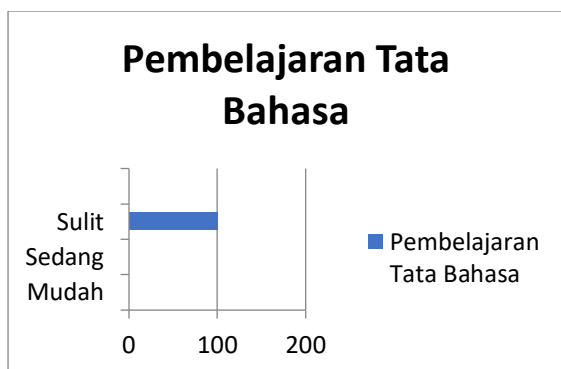
Gambar 3. Aplikasi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant dalam Handarini & Wulandari, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring pada dasarnya berjalan cukup baik, guru dan siswa memahami dan dapat

mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun tidak semua aplikasi digunakan oleh guru maupun siswa. Aplikasi pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah juga tidak digunakan oleh guru dan siswa. Aplikasi yang paling banyak digunakan adalah pesan WhatsApp 60%, kemudian Zoom Meeting 20% dan Media Lain 20%, yang mana media lain ini adalah Facebook Messenger dan pembelajaran luring. Guru yang menggunakan pesan WhatsApp mengatakan pesan WhatsApp lebih mudah dipahami penggunaannya oleh guru maupun siswa, serta guru dapat mengirim file materi dalam bentuk dokumen Ms. Word dan lain-lain. Begitu pula dengan guru yang menggunakan Zoom Meeting, guru tersebut mengatakan dengan aplikasi Zoom Meeting guru dapat mengontrol jalannya pembelajaran, guru juga dapat bertatap muka dan berinteraksi dengan baik.

Adapun media lain yang digunakan menjadi pilihan karena adanya kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran daring. Guru yang menggunakan pesan WhatsApp maupun Zoom Meeting ketika dalam proses pembelajaran terdapat kendala, maka mereka beralih ke Facebook Messenger dan pembelajaran luring. Pembelajaran luring ini diterapkan oleh beberapa sekolah yang mana dilakukan dengan memberikan modul atau buku siswa ke siswa yang datang ke sekolah.

4. Pembelajaran Tata Bahasa



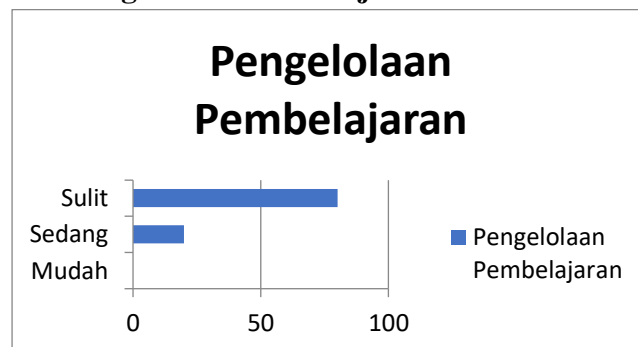
Gambar 4. Pembelajaran Tata Bahasa

Tata Bahasa (*grammar*) merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa selain 4 keterampilan lainnya. Tata Bahasa memiliki peranan penting dalam Bahasa Inggris karena dengan memahami Tata Bahasa maka sebuah ujaran dan tulisan yang diucapkan dan ditulis oleh seseorang menjadi bermakna. Dykes (dalam Octaviani, dkk, 2017) menjelaskan bahwa Tata Bahasa (*grammar*) adalah bahasa yang mempelajari bahasa. Dykes menekankan bahwa dalam berkomunikasi siswa bisa belajar bahasa dimulai dari mempelajari kosa kata (*vocabulary*), pola kalimat, ungkapan, serta maknanya sehingga akhirnya siswa akan menghasilkan bahasa tulisan maupun lisan yang baik dan benar.

Berdasarkan data yang diperoleh 100% guru mengatakan mengajar Tata Bahasa melalui pembelajaran daring lebih sulit dibanding pembelajaran tatap muka. Karena siswa memiliki keterbatasan kemampuan dalam *vocabulary*, sehingga guru juga kesulitan menjelaskan struktur Tata Bahasa yang akan diajarkan. Ketika guru bertanya terkait *vocabulary*, siswa sama sekali tidak bisa menjawabnya. Untuk itu, guru memberikan solusi dengan memberikan hafalan kosa kata kepada siswa per pertemuan, siswa harus menghafal 5 kata setiap pertemuan. Kegiatan ini diharapkan agar siswa dapat memperkaya kosa kata dalam Bahasa

Inggris sehingga guru lebih mudah memberikan pembelajaran Tata Bahasa dan tentunya juga berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya.

5. Pengelolaan Pembelajaran



Gambar 5. Pengelolaan Pembelajaran

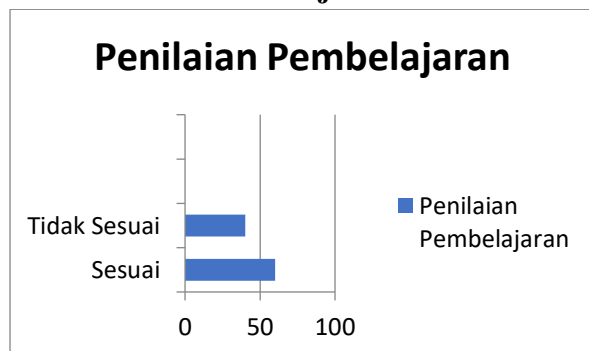
Menurut Kyriacou (dalam Magdalena dkk, 2020) pembelajaran yang efektif itu mencakup 2 hal pokok, yaitu waktu belajar yang aktif (*active learning time*) dan kualitas pembelajaran (*quality of instruction*). Pertama, waktu belajar aktif yang dimaksudkan yaitu jumlah waktu yang dicurahkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini bagaimana siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dan kedua, kualitas pembelajaran itu sendiri berkaitan dengan proses atau interaksi pembelajaran yang dapat berlangsung antara guru – siswa, siswa – siswa dan siswa – sumber belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, kendala pertama yang ditemui guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah guru kesulitan mengatur waktu belajar siswa yang baik. Jadwal sudah diatur oleh guru, namun siswa tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring. Contohnya pada aplikasi Zoom Meeting, ketika jadwal pelajaran Bahasa Inggris siswa tidak masuk tepat waktu karena terkendala buruknya jaringan internet sehingga ketika siswa berhasil masuk pada aplikasi Zoom Meeting pembelajaran hampir selesai.

Siswa tidak dapat menerima materi dengan baik karena waktu pelajaran Bahasa Inggris yang hampir selesai, yang mana jika pelajaran Bahasa Inggris selesai maka ada pelajaran selanjutnya yang harus diikuti siswa.

Kendala yang kedua yaitu guru masih menerka – nerka pembelajaran dan materi seperti apa yang akan diajarkan secara daring kepada siswa. Guru yang terbiasa dengan panduan pembelajaran tatap muka merasa kesulitan dengan pembelajaran daring karena tidak ada panduan pembelajarannya. Guru juga merasa kesulitan mengontrol siswa karena tidak saling bertatap muka. Sehingga interaksi yang terjadi antara guru – siswa, siswa dan siswa juga tidak berjalan dengan baik.

Dari kendala – kendala diatas, guru memberikan solusi kepada siswa yang tidak tepat waktu karena kendala jaringan internet dengan mengumpulkan beberapa siswa dan melakukan pembelajaran Zoom Meeting memakai salah satu handphone siswa yang jaringan internetnya bagus. Selanjutnya kendala terkait materi pembelajaran, guru memberikan solusi dengan tetap memakai rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya dan disampaikan secara daring.

6. Penilaian Pembelajaran



Gambar 6. Penilaian Pembelajaran

Arikunto (dalam Triyana, 2005) mengemukakan bahwa penilaian dalam

pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan atau sekolah. Guru ataupun pengelola pengajaran melakukan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan. Adapun hasil penilaian pembelajaran Bahasa Inggris dalam pembelajaran daring bervariasi, menurut 60% guru menyatakan sesuai dengan Standar Penilaian yang ditetapkan sekolah masing-masing. Karena siswanya memberikan feedback yang baik dari setiap pertemuan yang dilakukan. Namun 40% guru menyatakan tidak sesuai karena guru kesulitan menilai hasil belajar siswa. Siswa diberikan tugas namun tidak dikerjakan dan dikumpul karena adakalanya siswa tidak mengetahui informasi adanya tugas. Siswa juga kurang memahami materi karena terkendala jaringan internet yang tidak baik. Ketika guru menyampaikan materi siswa yang tidak paham kadang bertanya tetapi pertanyaannya sudah tidak ditemukan oleh guru karena banyaknya respon siswa dalam grup belajar, ini terjadi dalam Grup Aplikasi WhatsApp.

Dengan adanya kendala diatas, guru memberikan solusi dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mana tugas – tugas tersebut dipastikan harus dikumpul oleh siswa. Sedangkan guru yang tidak dapat menjawab pertanyaan siswa karena pertanyaannya sudah tertumpuk dengan pertanyaan lain, memberikan solusi dengan menghubungi secara langsung siswa tersebut dan menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami. Dengan demikian penilaian pembelajaran dapat dilakukan walaupun tidak sesuai Standar Penilaian yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran daring mata Pelajaran Bahasa Inggris dapat disimpulkan tidak berjalan sesuai yang direncanakan oleh guru karena berbagai kendala. Kendala tersebut adalah minimnya jaringan internet, terbatasnya fasilitas pembelajaran berupa handphone yang tidak dimiliki oleh siswa, kesulitan pengajaran Tata Bahasa secara daring, pengelolaan pembelajaran yang tidak efektif dan penilaian pembelajaran yang tidak sesuai dengan standar Penilaian. Untuk itu, guru Bahasa Inggris yang berada di Kecamatan Oba Utara masing – masing memiliki solusi untuk mengantisipasi setiap kendala tersebut. Guru di sekolah yang sama sekali tidak memiliki akses jaringan internet terpaksa harus memberlakukan pembelajaran luring yang mana pembelajaran ini tentunya tidak efektif karena adanya Pandemi Covid 19. Begitu juga dengan guru di sekolah yang lain, hampir setiap guru memiliki kendala jaringan internet dan kendala lainnya. Jadi mereka memberikan solusi sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10 (3). 287-288.
- Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan. 2014. Kecamatan Oba Utara dalam Angka
- Creswell, W.J. 2009. *Quantitative, Qualitative, and Mix Methods Approach* (3th ed). University of Nabraska-Lincoln: Saga Publication.
- Handarini, Oktafia Ika & Wulandari, Siti Sri. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi *Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8 (3).
- Magdalena, I., Wahyuni, A. Hartana, D.D. 2020. Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi. *EDISI (Jurnal Edukasi dan Sains)*. 2 (2).
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Octaviani, S.K, Arumsari, Vulandari, R.T. 2017. Penerapan Metode Grammar Translation untuk Mengembangkan Kemampuan Tata Bahasa Inggris Siswa SMK Saraswati. *ADIWIDYA*. 1 (1).
- Prawanti, Lia Titi & Sumarni, Woro. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid – 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. ISSN: 2686 6404.
- Rigianti, Henry Aditia. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School* 7. 1 (2), 298.
- Rosali, E.S. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1 (1).
- Sadikin, Ali & Hamidah, Afreni. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6 (2), 216.
- Suhenry, Trimardi Jaya Putra, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google

- Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 1 (3).
- Triyana, E. 2005. Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang. UNS: Semarang
- U, M. Shabir. 2015. Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Jurnal Auladuna* 1 (2), 231.
- Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Darmawan, Deni. 2011. *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayer, Richard E.. 2001. *Multimedia Learning; Prinsip - prinsip dan Aplikasi, 2001, Terjemahan* Teguh Wahyu Utomo. 2009. Yogyakarta: Pustaka Press.
- Sutjiono, Thomas Wibowo Agung, 2005, *Pendayagunaan Media Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Penabur - No.04 / Th.IV / Juli 2005).